

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL (*INSTITUTIONAL OWNERSHIP*) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH :

TASYA AULIA PUTRI HASIBUAN

178330064



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL (*INSTITUTIONAL OWNERSHIP*) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**OLEH :
TASYA AULIA PUTRI HASIBUAN
178330064**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

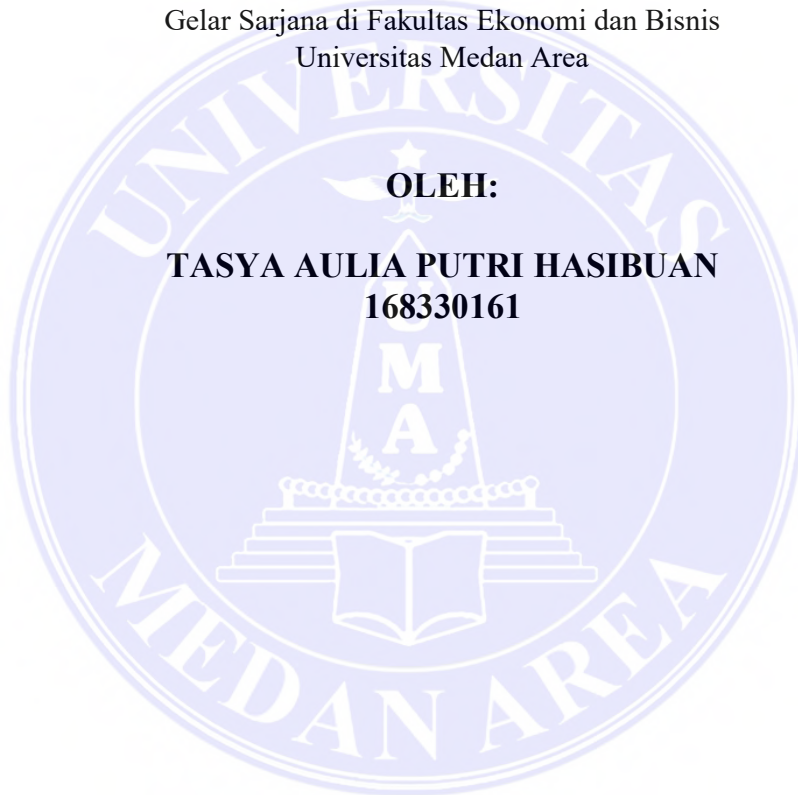
**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL (*INSTITUTIONAL OWNERSHIP*) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**TASYA AULIA PUTRI HASIBUAN
168330161**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) Terhadap Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

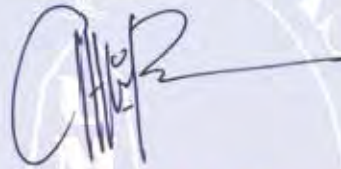
Nama : TASYA AULIA PUTRI HASIBUAN

NPM : 17.833.0064

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Atika Rizki S.E., M.S.Ak)

Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Haniffa, BBA (Hons), MMgt, Ph.D., CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 23/Februari/2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Tasya Aulia Putri Hasibuan
NPM.17 833 0064

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TASYA AULIA PUTRI HASIBUAN
NPM : 17.833.0064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Februari 2022
Yang menyatakan,

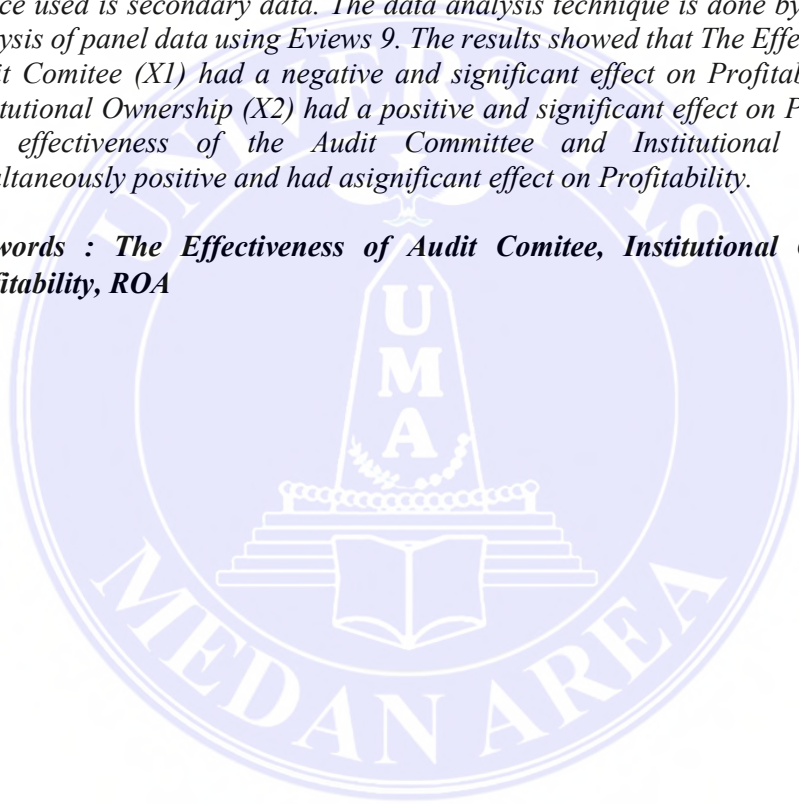


Tasya Aulia Putri Hasibuan
NPM.17 833 0064

ABSTRACT

This research aims to find out whether The Effectiveness of Audit Comitee and Institutional Ownership are partially and simultaneously affect on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this study are The Effectivity of Audit Comitee and Institutional Ownership, and Profitability or Return on Asset as the dependent variable, In this research there were 25 BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This research took samples using purposive sampling technique to determine which aims as an indicator of sampling by using special characteristics, so that from 25 companies to 23 companies that compatible for the criteria in this research. The type of data in this research is causal associative data. The data source used is secondary data. The data analysis technique is done by regression analysis of panel data using Eviews 9. The results showed that The Effectiveness of Audit Comitee (X1) had a negative and significant effect on Profitability, while Institutional Ownership (X2) had a positive and significant effect on Profitability, The effectiveness of the Audit Committee and Institutional Ownership simultaneously positive and had asignificant effect on Profitability.

Keywords : *The Effectiveness of Audit Comitee, Institutional Ownership, Profitability, ROA*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas dengan menggunakan ROA sebagai variable dependen. Dalam penelitian ini, terdaftar 25 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan sebagai indikator pengambilan sampel dengan menggunakan ciri khusus. Sehingga dari 25 perusahaan menjadi 23 perusahaan yang dianggap layak untuk menjadi kriteria penelitian. Jenis penelitian ini bersifat asosiatif kausal, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Komite Audit (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Kepemilikan Institusional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara simultan dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Efektivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, ROA

RIWAYAT HIDUP

Penelitian dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 19 Juni 1998 dari Ayah Dharma Hasibuan dan Ibu Intan Noviati Nasution. Peneliti merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Binjai dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui halaman ini, peneliti ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada :

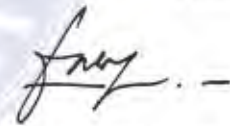
1. Kedua orang tua, Dharma Hasibuan dan Almh. Intan Noviati Nasution, dan Akhyar Nasution yang telah memberikan dukungan materiil, doa dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons.), MMgt., Ph.D., CIMA selaku Dekan Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Atika Rizki S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani SE., Ak., M.Acc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran-saran yang membangun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Ibu Tengku Alvi Syahri Mahzura SE., M.Si. selaku sekretaris dosen pembeding yang telah memberikan waktu dan saran-saran yang membangun kepada peneliti.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area serta Staff Fakultas atas arahan dan bantuannya.
9. Teman-teman seperjuangan Ade, Fanny, Roro, Vikha, Aulina, Dewi, Dwi, Evi dan Karin yang memberikan semangat dan motivasi.
10. Redha Amanta Pulungan, yang telah memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, Desember 2021

Peneliti



Tasya Aulia Putri Hasibuan

178330064

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	6
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	6
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.1.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.2 Komite Audit.....	12
2.2.1 Definisi Komite Audit	12
2.2.2 Karakteristik Komite Audit	12
2.2.3 Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit	13
2.3 Kepemilikan Institusional (<i>Institutional Ownership</i>).....	14
2.4 Penelitian Terdahulu	15
2.5 Kerangka Konseptual	18
2.6 Hipotesis	19
2.6.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Profitabilitas.....	19
2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.....	20
2.6.3 Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	20
BAB III : METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.3.1 Populasi	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Jenis Data Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25

3.6	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	25
3.6.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	26
3.6.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	27
3.7	Teknik Analisis Data	28
3.8	Pengujian Model	28
3.9	Uji Asumsi Klasik	28
3.10	Uji Signifikansi	29
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	31
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.1.3	Analisis Hasil Pengujian Model	35
4.1.3.1	Estimasi Model Data Panel	35
4.1.4	Analisis Asumsi Klasik	37
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel	37
4.1.6	Analisis Uji Hipotesis.....	38
4.1.7	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40
4.2	Pembahasan.....	41
4.2.1	Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Profitabilitas	41
4.2.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas	41
4.2.3	Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	42
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Rata-rata ROA BUMN Penerima PMN Periode 2015-2019.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Sampel.....	24
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan BUMN	24
Tabel 3.4 Tabel Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan BUMN	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	36
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	36
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel BUMN.....	50
Lampiran 2 Daftar Checklist Perusahaan BUMN Periode 2017	52
Lampiran 3 Daftar Checklist Perusahaan BUMN Periode 2018	53
Lampiran 4 Daftar Checklist Perusahaan BUMN Periode 2019	56
Lampiran 5 Daftar Checklist Pertanyaan <i>Audit Committee</i>	58
Lampiran 6 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Tahun 2017	60
Lampiran 7 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Tahun 2018	62
Lampiran 8 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Periode 2019	64
Lampiran 9 Penilaian Profitabilitas Perusahaan Tahun 2017-2019.....	66
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menjelaskan bahwa penyelenggara utama dalam sistem perekonomian Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan Koperasi. BUMN sebagai salah satu unsur pendukung perekonomian negara untuk kesejahteraan masyarakat, hal tersebut tertera dalam UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Menurut Faisal (2002: 268) disebutkan ada lima yang menjadi dasar atas keberadaan BUMN, yaitu bahwa BUMN diperlukan :1) Selaku penggiat bisnis, yang mana swasta kurang memiliki intensitas untuk ikut didalamnya; 2) Sebagai administrator aspek bisnis yang strategis dan penyelenggara pelayanan masyarakat; 3) Untuk memberi proporsi yang seimbang antara swasta-swasta besar.

Menurut UU No. 19 Tahun 2001 Pasal 2, peran BUMN tidak lain adalah sebagai berikut : 1) Menyumbangkan porsinya untuk perkembangan ekonomi negara dan penerimaan negara pada khususnya; 2) Mencari keuntungan; 3) Mengadakan persediaan yang universal untuk kepentingan masyarakat; 4) Sebagai *pioneer* utama yang dapat melaksanakan kewajiban bagi negara yang belum bisa dilaksanakan baik dari pihak swasta maupun koperasi; 5) Memberikan bantuan dan *insight* bagi kalangan ekonom menengah dan kebawah.

Pada tahun 2015-2019, pemerintah telah mengucurkan dana PMN (Penyertaan Modal Negara) kepada BUMN sebesar Rp. 142.126.000.000.000. Dalam lima tahun, BUMN menerima PMN bagi 48 perusahaan baik itu perum atau

perseroan dibidang keuangan, non jasa keuangan, asuransi dan non asuransi. Berdasarkan kinerja keuangan BUMN yang menerima PMN dari tahun 2015 hingga 2019 terlihat bahwa kinerja BUMN belum maksimal dikarenakan laba atas aset (ROA) lebih rendah dari standar industri dimana standar industri pada perusahaan BUMN adalah 40%, dimana tujuan utama PMN adalah : 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional, 2) Mengejar keuntungan, 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang atau jasa yang bermutu tinggi bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, 4) Menjadi perintis kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi, 5) turut aktif memberikan dukungan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah. (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI, 2020.).

Tabel 1. 1 Perkembangan Rata-rata ROA BUMN Penerima PMN Periode 2015-2019

Keterangan	ROA	Standart Industri
BUMN Keuangan & Asuransi	2,08%	40%
BUMN Non Keuangan & Asuransi	3,02%	

(Sumber : Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI 2020.)

Bursa Efek Indonesia membuat peraturan No.: Kep-315/BEJ/06-2000 dan disempurnakan menjadi dengan peraturan No.: Kep-339/BEJ/07-2001 yang terbit pada 1 Juli 2001 tentang pembentukan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar. Hal ini didorong oleh Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa Komite Audit salah satu elemen manajerial yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat dari Ikatan Komite Audit Indonesia (2010), Pembentukan komite audit memiliki kepentingan yang vital dalam mengaplikasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dimana komite audit merupakan “mata” dan “telinga” dari dewan direksi, dan juga merupakan unsur sebagai pertimbangan dalam pengaplikasian tata kelola perusahaan yang baik.

Peran Komite Audit sering berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena dapat membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai manajemen yang memonitoring laporan keuangan untuk laporan keuangan yang kredibel. IKAI (2010) menyatakan bahwa komite audit harus profesional dalam mengawasi dan memantau kegiatan perusahaan sehingga memberikan keamanan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain peran Komite Audit yang penting dalam memonitoring adanya kemungkinan manipulasi di perusahaan, ada juga Kepemilikan Institusional (*institutional ownership*) yang apabila tingkat kepemilikan institusionalnya tinggi, dapat mendorong pengawasan yang tinggi pula oleh pihak investor demi mencegah perilaku *opportunistic* manajer, serta pengawasan dari para investor dari institusional akan memberikan pengaruh yang baik dalam hal *monitoring* yang lebih optimal, dimana mekanisme *observation* tersebut akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dan mengoptimalkan keuntungan (Hussainey, 2017).

Permasalahan yang dihadapi BUMN saat ini terletak pada kinerja profesional dan pengaruh *Good Corporate Governance* nya, karena kinerja BUMN harus profesional sama halnya dengan swasta. Sebagai penggiat ekonomi

sebenarnya BUMN sama dengan swasta, kepemilikannya yang sebagian besar oleh negara adalah sebagai pembeda. BUMN dituntut dengan prinsip kewaspadaan dan profesionalisme agar kinerja BUMN menjadi pembeda terhadap pihak swasta. Dengan demikian BUMN dalam menjalankan aksi-aksi korporasinya harus tunduk pada peraturan perundangan. Undang-undang BUMN dibuat untuk memproduksi prosedur pengawasan yang berfokus pada keefektifan dalam menganalisis produktivitas dari kinerja BUMN itu sendiri dan menghindari eksploitasi dari oknum tertentu diluar sistem *good corporate governance*.

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, penulis bermaksud melaksanakan riset dengan judul **Pengaruh Efektivitas Komite Audit serta Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019** untuk menganalisis relevansi antara efektivitas komite audit serta kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Apakah Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Profitabilitas Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literasi tentang pengaruh keefektifitas komite audit dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan, terutama di sektor BUMN.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau rekomendasi tentang komite audit dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi *insight* dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tata kelola perusahaan BUMN.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi memastikan elemen di dalam perusahaan yang memiliki bermacam wewenang untuk menggapai tujuannya. Timbulnya teori ini disebabkan karena hubungan antara principal serta agen. Teori agensi mengasumsikan kalau seluruh orang berperan guna keuntungan mereka sendiri. Diasumsikan bahwasannya pemegang saham bagaikan prinsipal hanya berfokus pada kenaikan kinerja keuangan ataupun investasinya di perusahaan, sebaliknya agen diasumsikan memperoleh perlakuan yang memuaskan lewat kompensasi finansial serta persyaratan terkait. Teori ini memberikan eksplanasi terhadap hal-hal penting yang harus dijadikan pertimbangan dalam membuat kontrak insentif (Warsidi serta Pramuka, 2009).

Perspektif teori keagenan merupakan dasar untuk menguasai tata kelola industri serta permasalahan manajemen laba. Teori keagenan mengarah pada ikatan asimetris terhadap *owner* serta manajer. Guna menjauhi ikatan asimetris tersebut dibutuhkan sesuatu konsep yaitu tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menyetatkan industri. Pelaksanaan *good corporate governance* yang berdasarkan pada teori keagenan dapat dijabarkan dengan ikatan antara manajemen serta *owner*. Selaku agen, manajemen bertanggung jawab secara moral untuk memaksimalkan kepentingan utama *owner* serta memperoleh kompensasi yang sama dengan kontrak. Oleh karena ada dua kepentingan yang berbeda di dalam industri dimana tiap- tiap pihak berupaya buat menggapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah data asimetri antara

manajemen dengan *owner* yang bisa membagikan peluang kepada manajer buat melaksanakan manajemen laba dalam rangka menyesatkan *owner* terhadap kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan pertama kali dibahas oleh Ross (1973), dan eksplorasi teoritis rinci teori keagenan pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menggambarkan manajer perusahaan sebagai "agen" Dan pemegang saham "utama". Pemegang saham dari penanggung jawab mempercayakan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen pemegang saham. Akibat sistem kepemilikan perusahaan semacam ini, agen tidak selalu mengambil keputusan yang bertujuan untuk mencapai kepentingan terbaik prinsipal. Salah satu asumsi utama teori keagenan adalah bahwa tujuan prinsipal dan agen yang berbeda dapat menyebabkan konflik, karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi, yang dapat menyebabkan manajer cenderung fokus untuk menghasilkan pengembalian yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan pengembalian proyek dan investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat bagi pemegang saham.

Pemegang saham dapat langsung mengobservasi manajemen perusahaan untuk membantu menyelesaikan konflik keagenan. Pertama-tama, pemegang saham memiliki hak untuk mempengaruhi operasi perusahaan dengan memberikan suara pada rapat umum pemegang saham, dan hak suara pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham membuat keputusan di mana sekelompok pemegang saham secara kolektif melobi manajer (atas nama perusahaan) untuk menyelesaikan masalah mereka yang tidak memuaskan. Pemegang saham juga memiliki opsi divestasi (penjualan saham)

Divestasi merupakan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan investor, karena divestasi terjadi karena ketidakpuasan pemegang saham terhadap aktivitas manajer (Warsono, 2009).

2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN menyebutkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh BUMN untuk mengoptimalkan keberhasilan dan tanggung gugat perusahaan demi mencerminkan elemen pemegang saham dalam waktu yang lama dan tetap berfokus pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, disebutkan oleh peraturan perundangan dan tata susila, eksplanasi ini mengutamakan pada kesuksesan perusahaan dengan memanifestasikan tanggung gugat yang berasaskan pada peraturan perundangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Secara umum, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang menyeimbangkan antara perilaku dan pilihan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Susanti, 2011). Mekanisme GCG terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah suatu metode pengendalian suatu perusahaan melalui penggunaan struktur dan proses internal. Struktur dan proses internal tersebut meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi anggota dewan dan komite, rapat dewan, kepemilikan manajer, Kompensasi Eksekutif dan Komite Audit (Prajitno dan Christiawan, 2013).

Selain mekanisme internal, juga ada mekanisme eksternal, dimana mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar, *level debt financing*, dan auditor eksternal. Mekanisme eksternal merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti kualitas audit eksternal peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor), *monitoring debtholder* dan kepemilikan institusional (Sutaryo dan Wibawa, 2011),

Organization for economic Cooperation and Development (OECD, 2004), mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu system yang mengontrol operasional suatu perusahaan dengan tujuan mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan, sejalan dengan prinsip yang dicetuskan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2004), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengikat antara pemangku kepentingan, negara hingga karyawan yang sesuai dengan hak dan kepentingan mereka, dengan kata lain *Good Corporate Governance* mengikat semua aspek dalam perusahaan tersebut tanpa terkecuali.

United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP) mengartikan *governance* adalah suatu proses pembuatan keputusan dan proses bagaimana keputusan-keputusan tersebut diimplementasikan. Secara mendasar, tata pemerintahan terdiri dari 3 elemen, yaitu pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Lantas, konsep dari *good corporate governance* itu terdiri atas pemerintahan, swasta dan masyarakat yang terikat didalamnya.

Ada dua teori yang familiar apabila dikaitkan dengan *good corporate governance*, yakni *Agency Theory* yang mendeskripsikan adanya keterikatan

secara kontrak bagi pihak-pihak sebagai kontingen keputusan tertentu dengan pihak yang menerima. *Agency theory* memiliki postulat yang mendasar, diantaranya :

1. *Agency Conflict*, yaitu konflik yang terjadi akibat manajemen yang mengorbankan kepentingan pemegang saham untuk memperoleh return dan nilai jangka panjang perusahaan demi kepentingannya sendiri.
2. *Agency problem*, konflik yang timbul akibat inkonsistensi antara pemegang saham dengan manajemen. (Jensen & Meckling, 1976)

Kedua, *stewardship theory* (Donaldson et al, 1997) merupakan konvergensi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama karena pada umumnya perilaku kolektif dan orientasi agen cenderung memberikan keuntungan terhadap pemilik, karena mereka akan mendorong tujuan bersama. *Stewardship theory* dapat dibangun diatas pemahaman bahwasanya untuk mencapai tujuan tertentu harus saling percaya dan memegang teguh integritas.

2.1.2 Prinsip Good Corporate Governance

A. *Transparancy* (Transparansi)

Untuk melindungi netralitas dalam bisnis, perusahaan harus memberikan informasi yang material dan berkesinambungan serta dan dipahami bagi pihak yang terkait. Perusahaan harus cepat tanggap dalam memberikan respon terhadap apapun baik berdasarkan undang-undang ataupun keputusan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan.

B. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus bertanggung jawab atas segala aktivitas secara terbuka dan wajar, dimana perusahaan harus diatur secara terstruktur dan sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dimana akuntabilitas dari perusahaan merupakan sifat penting demi kinerja yang berkesinambungan.

C. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mengikuti perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab baik diluar perusahaan, yaitu terhadap masyarakat sekitar agar menciptakan hubungan yang dinamis dan menjadi perusahaan yang baik dimata masyarakat.

D. *Independensi* (Kemandirian)

Untuk menjalankan asas GCG yang baik, perusahaan harus dikelola secara tersendiri tanpa ada intervensi dari pihak lain agar tidak ada dominasi sepihak.

E. *Fairness* (Kewajaran)

Perusahaan harus tetap memprioritaskan kepentingan dari pemilik dan pemangku kepentingan berlandaskan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip GCG yang terkonsep dari OECD menyangkut hal-hal lain sebagai berikut:

- a. Wewenang pemegang saham;
- b. Kesetaraan antara pemegang saham yang terkait;
- c. Kapasitas dari pemangku kepentingan dalam GCG;

- d. Keterbukaan dan eksplanasi;
- e. Peran dewan komisaris.

2.2 Komite Audit

2.2.1 Definisi Komite Audit

Komite Audit adalah elemen yang turut mendukung dewan komisaris dalam menjalankan kewajibannya. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No.Kep/103/MBU/2001 menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang dengan minimal terdiri dari satu orang dari anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan berasal dari kalangan BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat independent dalam pelaksanaan dan pelaporan. Tugas komite audit meliputi peninjauan kembali atas kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, mereviu pengendalian perusahaan dan mengobservasi pelaporan eksternal, dimana dalam melakukan tugasnya, komite audit akan berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradburry et al, 2004).

2.2.2 Karakteristik Komite Audit

Komite audit mempunyai fungsi yang penting dalam proses pelaksanaan asas tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, komite audit akan diberikan kualifikasi tersendiri yang mendorong tanggung jawab yang maksimal. Komite Audit yang profesional akan memberikan pengawasan yang baik serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan (Wardhani dan Joseph, 2010).

Suatu pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui suatu

pendidikan saja, namun juga dapat diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dalam pengertian ini adalah suatu pengalaman yang berhubungan dengan keuangan, seperti pengalaman sebagai akuntan publik, auditor, dan kontroler (Singtokul, 2010). Komite audit cenderung menggunakan praktek akuntansi yang berkualitas, oleh karena itu anggota komite audit harus memiliki latar belakang serta kemampuan yang lebih mumpuni dalam pengambilan keputusan, pandangan lebih baik, dan mencapai kesepakatan yang lebih sering dibanding anggota yang tidak berpengalaman (DeZoort, 1998).

2.2.3 Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Menurut Surya (2008), pada umumnya komite audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang antara lain:

A. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan yang bersifat netral berdasarkan kondisi keuangan, rencana dan komitmen perusahaan secara keseluruhan.

B. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Komite Audit bertanggung jawab atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta memberikan pengawasan dan perlindungan penuh apabila ada kepentingan yang berbenturan ataupun indikasi kecurangan yang dilakukan manajemen.

C. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi dan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal.

Wewenang Komite Audit

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2007) memberi 4 point utama hak-hak komite audit, meliputi :

1. Sebagai penyelidik semua aktivitas yang sesuai dengan tugasnya;
2. Sebagai *observer* dari segala aktivitas yang berkesinambungan dari para karyawan;
3. Memberikan saran baik secara hukum ataupun bidangnya apabila dianggap perlu;
4. Mengundang pihak lain untuk hadir apabila dianggap perlu.

2.3 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2008), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan pemilik perusahaan dengan porsi yang besar (*blockholders*) pada akhir tahun. Yang dimaksud dengan institusi adalah tingkatan lain yang bentuknya seperti perusahaan, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi. *Blockholders* adalah kepemilikan suatu pihak yang lebih dari 5% dan memiliki keaktifan yang cenderung memonopoli kepemilikan saham yang ada dibawahnya dan biasanya *blockholders* dimasukkan kedalam kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi dengan keaktifan yang lebih tinggi akan memberikan perlindungan yang optimal untuk menghindari sikap *opportunistic manager*, dimana manajer melaporkan laba secara oportunistis demi kepentingan pribadi (Scott dalam Dewi, 2008). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki fungsi yang penting untuk menurunkan konflik keagenan yang sering terjadi,

karena eksistensi dari investor institusional dianggap mampu untuk memonitoring keputusan yang akan diambil sehingga mengurangi inetnsitas dalam manipulasi laba.

Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi, perilaku *opportunistic manager* dapat diatasi. Menurut Shleifer dan Vishny (1997), pemilik saham institusional dengan kepemilikan saham yang besar memiliki dorongan yang besar pula dalam pengambilan keputusan. Kelebihan kepemilikan institusional antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki profesionalisme dan menjadi analis yang handal dalam menguji keandalan informasi;
2. Memiliki motivasi yang jauh lebih baik dalam melakukan pengawasan atas aktivitas yang sedang berlangsung.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Peneitian
1.	Diana Istighfarin & Ni Gusti Putu Wirawati (2018)	Pengaruh Good Corporate Terhadap Profitabilitas di BUMN	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independent : Kepemilikan Institusional, Good Corporate Governance Perception Index, Ukuran Dewan Komisaris	Kepemilikan institusional dan <i>Corporate Governance Perception Index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Ukuran dewan komisaris independent dan komite audit tidak

			Independen, Komite Audit	berpengaruh signifikan,
2.	Nurul Septiana, dkk (2016)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap profitabilitas di Perusahaan Makanan dan Minuman	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Dewan Komisaris Independen, Direksi, Kepemilikan Institusional.	Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisilain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.
3.	Helfina Rimardhani, dkk (2016)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen,	kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh

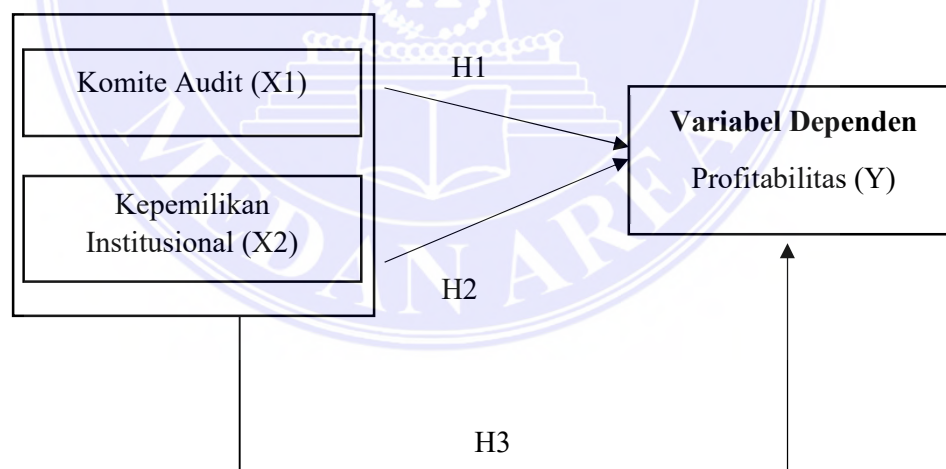
			Dewan Direksi dan Komite Audit	positif dan signifikan terhadap ROE.
4.	Agung Santoso Putra (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan di BEI Periode 2013-2015)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROE dan ROA) Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial	Ukuran Dewan Komisaris. Kepemilikan institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA.
5.	Intan Candradewi & Ida Bagus Panji Sedana (2011)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Of Asset	Variabel Dependen : Return Of Equity Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan data diatas, perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu variable independent yaitu *Return On Asset*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ROE (*Return On Equity*), dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variable

independent yaitu Komite Audit dan Kepemilikan Institusional, dengan menitikberatkan Komite Audit untuk di analisis untuk menentukan apakah Komite Audit benar-benar efektif dalam menjalankan tugasnya. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan lebih dari dua proporsi, seperti Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, *Corporate Governance Perception Index*.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori dan konsep yang menjadi pendukung dalam penelitian dan menjadi acuan dalam penyusunan sistematis penelitian. Dalam hal ini variabel independennya adalah Komite Audit dan Kepemilikan Institusional, variabel dependennya adalah profitabilitas. Adapun kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan masalah dan penelitian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

2.6.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance adalah sebuah system yang menjalankan pengendalian perusahaan disetiap aktivitasnya guna mencapai *add value* bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib melaksanakan corporate governance untuk memperoleh keuntungan (profit) dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Komite Audit merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan corporate governance tersebut, dimana Komite Audit bertugas sebagai pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep.105/MBU/2001 menyatakan bahwa Komite Audit sekurang-kurangnya berjumlah satu orang dari BUMN dan dua orang ahli yang bukan berasal dari BUMN.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso Putra (2017) dengan objek penelitian perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 mengungkapkan bahwa Komite Audit berpengaruh positive terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Efektivitas Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-

2019.

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki diluar perusahaan itu sendiri. Kepemilikan Institusional memiliki peran yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang sering terjadi diantara pemegang saham dan manajer (Jensen dan Mekling, 1976). Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan institusional tersebut, perusahaan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer di tiap perusahaannya agar perusahaan dapat mengalokasikan keuntungannya dengan maksimal.

Hasil penelitian Diana Istighfarin (2018) dengan objek penelitian BUMN mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

2.6.3 Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Komite Audit dan Kepemilikan Institusional merupakan salah satu instrument dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dimana kegiatan perusahaan harus sesuai aturan dan diawasi dengan sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan control perusahaan, Komite Audit dan kepemilikan Institusional mengawasi manajemen bekerja sesuai dengan kepentingan

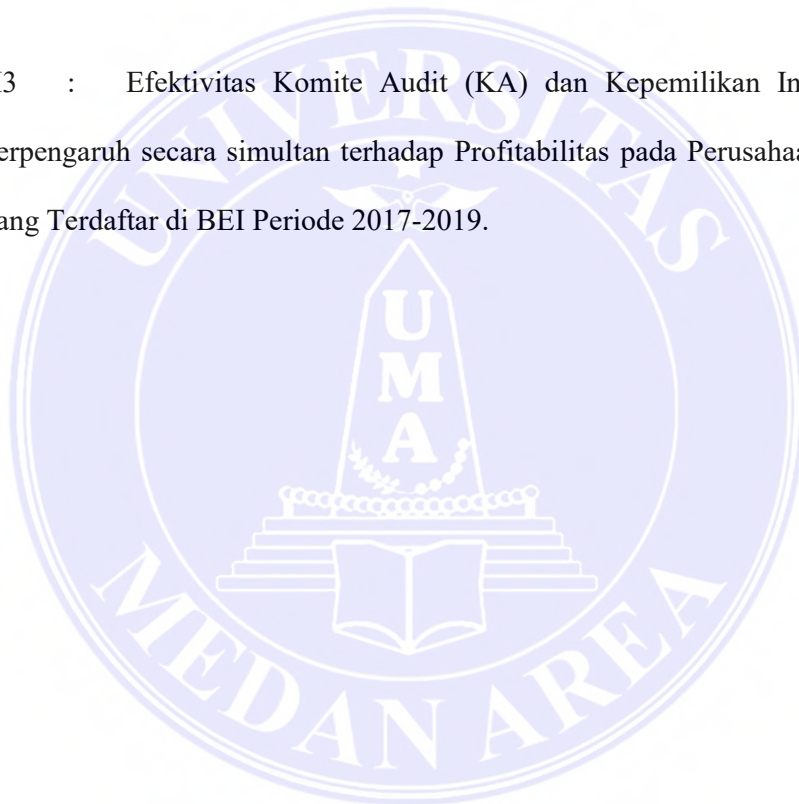
stakeholders.

Hasil penelitian Helfina Rimardhani (2016) dengan objek penelitian otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 mengungkapkan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

H3 : Efektivitas Komite Audit (KA) dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala yang akan dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. (Sugiyono, 2019:65)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang aktual dalam penelitian, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian pada Tahun 2020-2022

No	Nama Kegiatan	2020				2021			2022
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan s.d Jun	Jun s.d Sept	Sept s.d Okt	Jan s.d Feb
1	Pengajuan Judul								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Pengolahan Data								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Seminar Hasil								
9	Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yaitu sebanyak 25 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
- b. Perusahaan yang memiliki data komite audite selama periode 2017-2019
- c. Laporan keuangan perusahaan BUMN yang dipublikasikan selama periode 2017-2019 dengan menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dan periode pelaporan berakhir pada 31 Desember-
- d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited*.

e. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama periode 2017-2019.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor BUMN yang terdapat di BEI periode 2017-2019	25
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel selama periode 2017-2019	(2)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017-2019	-
4.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laba bersih selama periode 2017-2019	-
Jumlah Sampel		23
Jumlah pengamatan penelitian 3 tahun dikalikan dengan jumlah sampel		69

(Sumber : data diolah peneliti)

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	2
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	3
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	4
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	5
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	V	V	V	V	V	6
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	7
8	ELSA	Elnusa Tbk.	V	V	V	V	V	8
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	9
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	10
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	11
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	12
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	13
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	14
15	PPRO	PP Properti Tbk.	V	V	V	V	V	15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	X	X	X	X	X	-
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.	X	X	X	X	X	-
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	18
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	19
20	TINS	Timah Tbk.	V	V	V	V	V	20
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	21
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	22
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	V	V	V	V	V	23
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	24
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	V	V	V	V	V	25

(Sumber : www.idx.co.id)

3.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari penelitian ini adalah angka. Angka yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dalam analisis data. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan BUMN pada Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah : teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang digunakan untuk membantu masalah yang ada di penelitian, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan annual report/laporan tahunan.

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:39), “Defenisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya”. Adapun 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu

a. Komite Audit (*Audit Committee Score*)

Efektivitas komite audit diukur dengan menggunakan indeks skor dalam range 0 sampai dengan 1. Indeks skor merupakan total skor yang diperoleh dari hasil observasi dibagi dengan skor maksimum yang mungkin diperoleh yaitu 33 (11 pertanyaan dikalikan 3). Total skor dihitung berdasarkan akumulasi perolehan nilai dari checklist yang mengacu pada penelitian Hermawan (2009) meliputi karakteristik komite audit yaitu aktivitas, ukuran dan kompetensi komite audit. Skor diperoleh dari total poin masing-masing checklist pertanyaan yang berjumlah 11 pertanyaan dengan rincian 8 pertanyaan untuk mengukur aktivitas komite audit, 1 pertanyaan untuk mengukur ukuran komite audit, dan 2 pertanyaan untuk mengukur keahlian dan kompetensi komite audit. Masing-masing checklist akan diberi nilai maksimum 3 untuk kategori jawaban *baik*, nilai 2 untuk *cukup*, dan nilai minimum 1 untuk *buruk*.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusi dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor

institusional suatu perusahaan. (Indahningrum dan Handayani, 2012)

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan variabel *Return on Asset (ROA)*, dimana ROA tersebut menjadi indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau dan diproyeksikan ke masa mendatang. Menurut Sawir (2005;18) semakin tinggi ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam segi memaksimalkan penggunaan asetnya. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2014, ROA diukur dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi oleh total aktiva.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
Independent	Efektivitas Komite Audit	<i>Scoring</i> yang terdiri dari 11 pertanyaan <i>Audit Committee Score</i>	Rasio
	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Inst / Jumlah Saham Beredar x 100%	Rasio
Dependent	<i>Return On Asset</i>	Laba Bersih / Total Aktiva x 100%	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan adalah Eviews 9.

3.8 Pengujian Model

Untuk penelitian data panel, ada tiga model yang dipakai (Damodar dan Porter, 2009), yaitu *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dimana indikator model yang paling sesuai dalam pengujian tersebut harus melalui pengujian yaitu :

1. *Chow Test*, untuk menguji antara model *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect model*.
2. *Langrange Test*, untuk menguji antara *Common Effect* dan *Random Effect model*.
3. *Hausman Test*, untuk menguji antara *Fixed Effect* dan *Random Effect model*.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model dalam data panel memiliki korelasi dengan uji asumsi klasik, apabila dalam penelitian diginakan *pooled least square* atau *fixed effect* sebagai pemilihan model yang tepat, maka akan dilanjutkan dengan uji multikolinearitas dan heterokedastisitas. Namun, apabila model yang paling tepat menggunakan *random effect*, maka heterokedastisitas tidak perlu dilakukan pengujiannya.

Mulltikolinearitas merupakan situasi dimana sebagian atau seluruh *independent variable* pada model penelitian berhubungan

linear atau berhubungan kuat. Permasalahan multikolinearitas terfokus pada derajat dimana korelasi antar variable bebas tidak memperhatikan tanda positif dan negative. Indikator pendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menghitung koefisien korelasi antara *variable independent*.

Heterokedastisitas merupakan situasi dimana *variance error* berubah atau tidak stabil dengan perubahan pada *independent variable*, Indikator pendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch Pagan-Godfrey*.

3.10 Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan pengujian untuk menganalisis tingkat keyakinan untuk menetapkan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Pengujian yang bisa dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjabarkan variasi dari *variable dependent*, Koefisien Determinasi (R^2) bernilai antara 0 dan 1, dimana semakin besar nilai (R^2) nya, maka semakin baik hubungan antara *variable dependent* dan *variable independent* dan *vice versa*.

2. Uji Simultan

Uji Simultan atau *F Test* mengindikasikan apakah *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*. Hipotesis dalam uji simultan adalah sebagai berikut :

H0 ditolak H1 diterima = *Independent Variable* secara simultan berpengaruh terhadap *Dependent Variable*.

H1 ditolak H0 diterima = *Independent Variable* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dependent Variable*

Nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi menunjukkan penolakan H0 yang berarti *Independent Variable* berpengaruh terhadap *Dependent Variable* secara simultan dan *vice versa*.

3. Uji Parsial (*T-test*)

Uji ini mengindikasikan pengaruh *Independent Variable* berpengaruh secara parsial atau masing-masing terhadap *Dependent Variable*. Dimana hipotesis dari t-test ialah sebagai berikut :

H0 ditolak H1 diterima = *Independent Variable* berpengaruh secara parsial terhadap *Dependent Variable*.

H1 ditolak H0 diterima = *Independent Variable* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dependent Variable*.

Nilai probabilitas t yang lebih kecil dari nilai signifikansi menunjukkan penolakan H0 yang berarti bahwa variable bebas secara parsial berpengaruh terhadap variable bebas dan *vice versa*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

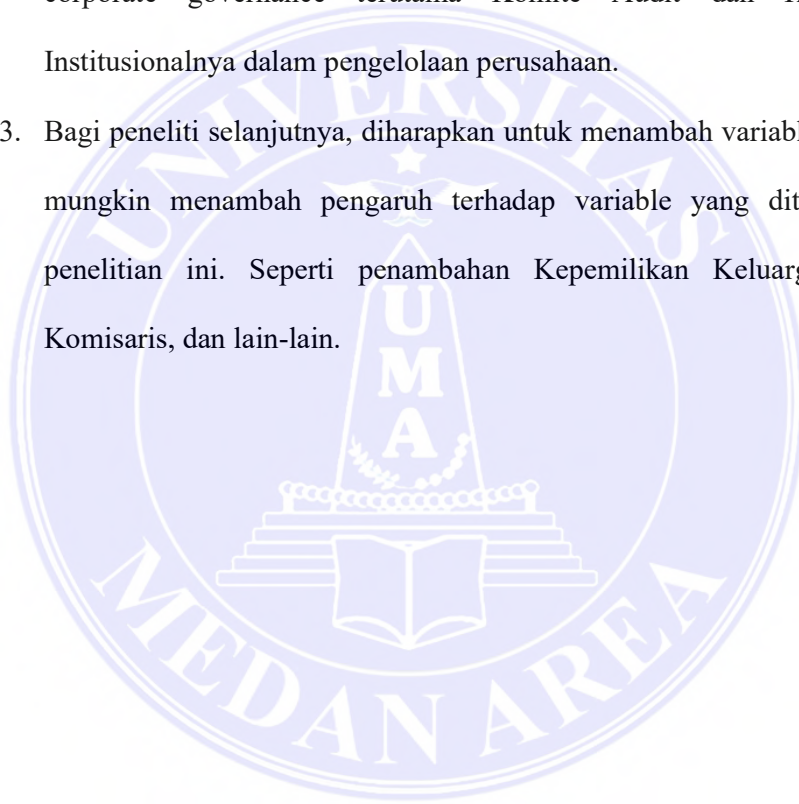
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas dengan menggunakan sampel dari Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan selama 3 tahun, hasil penelitian yang dapat diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Efektivitas Komite Audit terhadap Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, pengaruh dari banyaknya jumlah anggota Komite Audit, konsistensi anggota Komite Audit dalam mengikuti rapat, *background* pendidikan Komite Audit serta umur dari tiap-tiap anggota Komite Audit tidak dapat menjamin profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.
2. Hasil pengujian Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Dimana Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh yang baik untuk memonitoring kinerja perusahaan khususnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Hasil pengujian Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan. Dimana Komite Audit dan Kepemilikan Institusional sebagai salah satu mekanisme dari *good corporate governance* dapat memberikan pengawasan yang baik dalam kegiatan perusahaan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan :

1. Bagi *stakeholder* diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan pengelolaan manajerial dari Komite Audit dan Kepemilikan Institusional masing-masing guna agar meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar mengoptimalkan mekanisme *good corporate governance* terutama Komite Audit dan Kepemilikan Institusionalnya dalam pengelolaan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variable lain yang mungkin menambah pengaruh terhadap variable yang diteliti dalam penelitian ini. Seperti penambahan Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Henri. 2005. *Tentang Komite Audit Korporasidi Indonesia*. Jakarta.
- Bradbury, et al. 2004. *Board Characteristics, Audit Committee Characteristics, and Abnormal Accruals*. Working Paper. United New Zealand dan National University of Singapore.
- Damodar N., Gujarati & Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw- Hill. New York.
- Dezoort, F. T. 1998. An Analysis of Experience Effects on Audit Committee Members' Oversight Judgements. *Accounting, Organizations and Society*, 1998, vol. 23, issue 1, 1-21.
- Donaldson, L., & Davis, J.H. 1989. *CEO governance and shareholder returns: Agency theory or stewardship theory*. Paper presented at the annual meeting of the Academy of Management, Washington, DC.
- Ebrahim, A. 2007. "Earnings Management and Board Activity : an Additional Evidence." *Journal Review of Accounting and Finance*. Vol 6. No 1. 42-58.
- Effendi, Arief. 2005. Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 1 No. 1.
- Faisal, Abdullah. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press, Yogyakarta.
- FCGI. 2004. *Corporate Governance Self Assessment Corporate Governance Self Assessment Checklist*. Penilaian Mandiri (*Self Assessment*) Praktik Corporate Governance Perusahaan.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* , 2002, "Seri Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) jilid II; Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan *Corporate Governance*".
- Hermawan, A. (2009). *The Influence of Board of Commissioners Effectiveness and Audit Committee Effectiveness, Family Ownership, Bank Monitoring Towards Contents of Earnings Information*. .Disertation Faculty of Economic, University of Indonesia, Depok.

<http://www.idx.co.id>

Hussainey, Imen Khelil Khaled And Hedi Noubbigh. 2016. *Audit Committee – Internal Interaction and Moral Courage*, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 31 Iss 4/5 pp 403-433.

Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow*, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 3 Hlm. 198-207.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). 2010. *Manual Komite Audit*. Jakarta: IKAI.

Islami, Nungky Wanodyatama. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA Volume 12 No. 1*, 2018.

Jensen, Michael C. And William H. Meckling (1976), *Theory of Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Economics* Vol. 3. No. 4. Pp. 305.360

Vafeas, Nikos, And Karamanou and Irene. 2005. “*The Association between Corporate Boards, Audit Committees and Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No 3, June 2005.

Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002.

Maharani, Putri Destika, 2011. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, Skripsi, Universitas Diponegoro.

OECD, 2004. Principles of Corporate Governance.

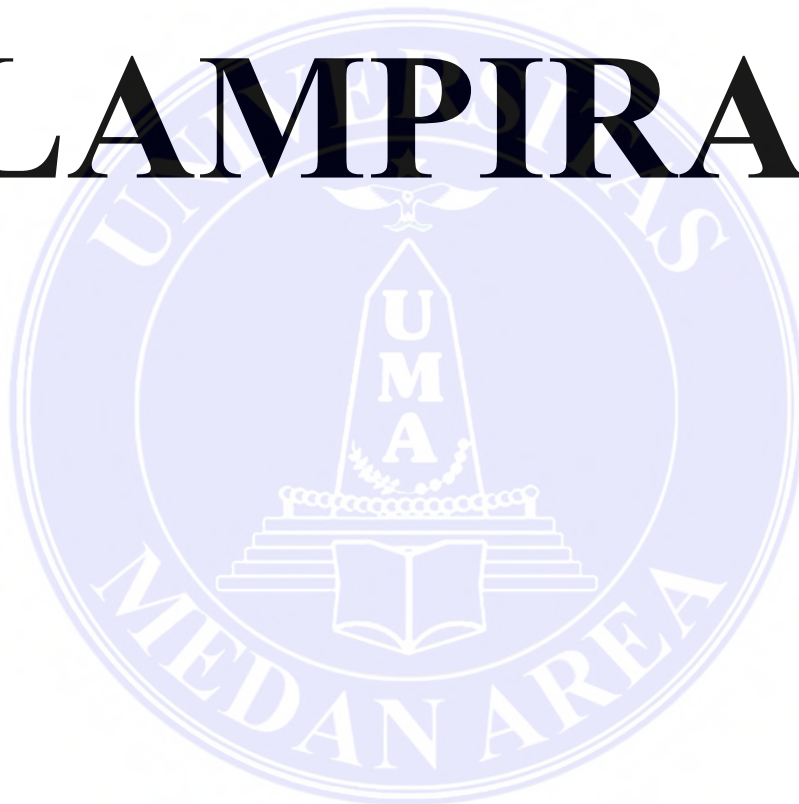
Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2014

Prajitno, Bella Carlina dan Yulius Jogi Christiawan. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, Vol.1.

- Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI, 2020. Evaluasi Penyertaan Modal Negara BUMN Periode 2015-2019, Analisis RKP Dan Pembicaraan Pendahuluan APBN. No.02/an.PKA/PP/VI/2020, Jakarta Pusat.
- Putra, Agung Santoso. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* Vol.47 No.1
- Rimardhani, Helfina. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 31
- Rizki, Atika. 2018. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Relevansi Nilai Aset Keuangan Setelah Adopsi IFRS 13 Tentang Pengukuran Nilai Wajar. Tesis, Universitas Indonesia.
- Ross, Stephen A. 1973 *The Economy Theory of Agency : The Principal Problem*.
- Sefiana, Eka. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi-Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma*, No. 2 Vol IX.
- Shleifer, Andrew & Robert W. Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance, The Journal of Finance. Volume LII*.
- Singtukul, Ong-Arcd. 2010. "*Episodic Knowledge and Judgement in Audit Committee Member Task: Experimental Evidence*". Dissertation, Georgia Institute of Technology.
- Sri, Sulistyanto dan Haris Wibisono. 2003. "*Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?*". *Jurnal Widya Warta*, No.2, ISSN: 0854-1981.
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 – 16 September 2005.
- Sugiarto, Eko 2017. Menyusun Proposal Penelitian Kuantitatif : Skripsi dan Tesis. Yogyakarta.

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua Belas, Alfabeta, Bandung. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Surya, Indra dan Ivan Yustivandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Susanti, Serli Ike Ari. 2011. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 5(2): h:145-161
- Sutaryo dan Wibawa, Anas. 2011. *Monitoring Mechanism and Created Shareholder Value Public Company in Indonesia*.
- Tjager, I Nyoman et al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Prenhallindo. Jakarta.
- Warsono, Sony dkk, 2009. *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Warsidi, & Pramuka, Bambang Agus (2009), Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediski Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2:1
- Wibowo, Soni, 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Tesis, Universitas Airlangga.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel BUMN

Perusahaan	ROA	EFKA	KI	TAHUN
ADHI	1,82	0,788	0,389	2017
	3,84	0,848	0,426	2018
	1,8	0,697	0,762	2019
ANTM	0,45	0,818	0,199	2017
	0,53	0,606	0,301	2019
BBNI	2,7	0,789	0,15	2017
	2,8	0,848	0,388	2018
	2,45	0,697	0,4	2019
BBRI	3,69	0,636	0,202	2017
BBTN	1,34	0,727	0,202	2018
	0,13	0,727	0,4	2019
BMRI	2,72	0,818	0,44	2017
	3,17	0,818	0,06	2018
	3,01	0,848	0,067	2019
ELSA	4,88	0,727	0,243	2018
	5,24	0,788	0,44	2019
GIAA	0,11	0,727	0,062	2018
	0,14	0,758	0,062	2019
INAF	3,02	0,636	0,19	2017
	2,27	0,727	0,12	2018
	0,58	0,818	0,17	2019
JSMR	2,78	0,636	0,058	2017
	2,67	0,788	0,058	2018
KAEF	2,78	0,879	0,028	2017
	2,67	0,545	0,001	2018
KRAS	2,09	0,636	0,205	2017
	0,86	0,576	0,062	2018
PGAS	2.35	0,727	0,168	2017
	3,84	0,667	0,13	2018
	0,92	0,818	0,13	2019
PPRO	3,02	0,727	0,209	2018
SMBR	0,75	0,697	0,155	2018
	1	0,697	0,148	2019
SMGR	4,08	0,788	0,48	2018
	3	0,879	0,053	2019
TINS	4,23	0,545	0,097	2017
	2,89	0,636	0,145	2018
	5,77	0,576	0,14	2019
TLKM	11,2	0,789	0,077	2017
	13,1	0,879	0,075	2018
	12,5	0,697	0,479	2019
WIKA	4,32	0,788	0,178	2019

WSBP	6,7	0,848	0,143	2017
	7,25	0,697	0,33	2018
	4,99	0,818	0,599	2019
WSKT	4,29	0,606	0,164	2017
	3,71	0,545	0,179	2018
	3,22	0,788	0,179	2019
WTON	4,77	0,697	0,278	2017
	5,48	0,697	0,005	2018
	4,94	0,818	0,287	2019

**Total perusahaan adalah 22, dengan 51 sampel setelah dieliminasi data outlier.*



Lampiran 2 Daftar Checklist Perusahaan BUMN Periode 2017

Description	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor
	ADHI			ANTM			BBNI			BBRI			BMRI			INAF			JSMR			KAEF		
Assess the responsibility fulfilled by the audit committee during the year, include the following items																								
1. Evaluasi internal control	3				2			2			3			3			2			2			2	
2. Pengajuan auditor eksternal	3			3				3			3			3			2			2			2	
3. Penelaahan laporan keuangan		2			2			3			2			3			2			2		1	3	
4. Evaluasi legal compliance		2			2			3			2			3			2			2			3	
5. Menyiapkan laporan komite audit lengkap untuk pengungkapan laporan tahunan				3				2			2			3			2			2			3	
<i>Good</i> (apabila terdapat informasi bahwa komite audit melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut), <i>Poor</i> (apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut)																								
Berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam setahun?		2			2			2			2			2			1			2			3	
<i>Good</i> (apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 kali dalam satu tahun), <i>Fair</i> (apabila komite audit mengadakan sebanyak 4 sampai 6 kali dalam satu tahun), atau <i>Poor</i> (apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun)																								
Bagaimana tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat selama setahun?	3				2			2			2			2			1			2			2	
<i>Good</i> (rata-rata kehadiran selama setahun lebih dari 80%), <i>Fair</i> (rata-rata kehadiran 70-80%), <i>Poor</i> (apabila rata-rata kehadiran kurang dari 70%)																								
B. Audit Committee Size																								
Apakah komite audit melakukan evaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi dan objektivitas dari auditor eksternal?	3				2			2			2			2			2			2			2	
<i>Good</i> (apabila KA melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan diatas), <i>Fair</i> (apabila KA melakukan evaluasi terhadap auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan), atau <i>Poor</i> (apabila komite audit tidak melakukan evaluasi auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan diatas)																								
Bagaimana ukuran KA perusahaan?		2		3			3			2			2			3			2			3		
<i>Good</i> (apabila > 3 orang), <i>Fair</i> (apabila 3 orang), <i>Poor</i> (apabila < 3 orang)																								
C. Audit Committee Expertion																								
Apakah KA memiliki latar belakang akuntansi?	3			3			2			2			2			2			2			3		
<i>Good</i> (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 orang), <i>Fair</i> (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi berjumlah 1 orang), <i>Poor</i> (apabila tidak ada satupun anggota KA yang memiliki latar belakang akuntansi)																								
Berapakah rata-rata usia anggota KA?	3			3			2			2			2			2			2			3		
<i>Good</i> (apabila rata-rata usia anggota KA diatas 40 tahun), <i>Fair</i> (apabila rata-rata usia anggota KA antara 30-40 tahun), <i>Poor</i> (apabila rata-rata usia anggota KA dibawah 40 tahun)																								
TOTAL SCORE	26			27			26			24			27			21			21			29		
INDEX SCORE	0,787878788			0,818181818			0,787878788			0,727272727			0,818181818			0,636363636			0,636363636			0,878787879		

Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor
KRAS			PGAS			TINS			TLKM			WSBP			WSKT			WTON		
	2		3			3			3			3			2					2
		1	3			3			3			3					1			2
3			3				2		3			3					1			2
	2				1		2		3			3			2					2
	2			2			2			2		3			2					2
	2			2			2			2		3			2					2
	2			2			2		3			2			2			3		
					0															
		1		2			2			2		2			2			2		2
	2			2			2			2		2			2			2		2
	2			2			2			2		2			2			2		2
	2			2			2			2		2			2			2		2
21																				
0,636363636																				
24																				
0,727272727																				
24																				
0,727272727																				
27																				
0,818181818																				
28																				
0,848484848																				
20																				
0,606060606																				
23																				
0,696969697																				

Lampiran 3 Daftar Checklist Perusahaan BUMN Periode 2018

Description	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor
A. Audit Committee Activities	ADHI			BBNI			BBTN			BMRI			ELSA			GIAA			INAF			JSMR		
Assess the responsibility fulfilled by the audit committee during the year, include the following items																								
1. Evaluasi internal control		2		3			3			3			2			3			3			3		
2. Pengajuan auditor eksternal		2		3			2			3			2			3			2			3		
3. Penelaahan laporan keuangan	3			3			2			3			2			2			2			3		
4. Evaluasi legal compliance	3			3			2			3			2			2			2			3		
5. Menyiapkan laporan komite audit lengkap untuk pengungkapan laporan tahunan	3			3			2			3			2			2			3			2		
<i>Good</i> (apabila terdapat informasi bahwa komite audit melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut), <i>Poor</i> (apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut)																								
Berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam setahun?		2		2			3			2			2			2			2			2		
<i>Good</i> (apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 kali dalam satu tahun), <i>Fair</i> (apabila komite audit mengadakan sebanyak 4 sampai 6 kali dalam satu tahun), atau <i>Poor</i> (apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun)																								
Bagaimana tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat selama setahun?		2		2			2			2			2			2			2			2		
<i>Good</i> (rata-rata kehadiran selama setahun lebih dari 80%), <i>Fair</i> (rata-rata kehadiran 70-80%), <i>Poor</i> (apabila rata-rata kehadiran kurang dari 70%)																								
B. Audit Committee Size																								
Apakah komite audit melakukan evaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi dan objektivitas dari auditor eksternal?		2		2			2			2			3			2			2			2		
<i>Good</i> (apabila KA melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan diatas), <i>Fair</i> (apabila KA melakukan evaluasi terhadap auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan), atau <i>Poor</i> (apabila komite audit tidak melakukan evaluasi auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan diatas)																								
Bagaimana ukuran KA perusahaan?		2		2			2			2			3			2			2			2		
<i>Good</i> (apabila > 3 orang), <i>Fair</i> (apabila 3 orang), <i>Poor</i> (apabila < 3 orang)																								
C. Audit Committee Expertion																								
Apakah KA memiliki latar belakang akuntansi?		2		2			2			2			2			2			2			2		
<i>Good</i> (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 orang), <i>Fair</i> (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi berjumlah 1 orang), <i>Poor</i> (apabila tidak ada satupun anggota KA yang memiliki latar belakang akuntansi)																								
Berapakah rata-rata usia anggota KA?	3			2			2			2			2			2			2			2		
<i>Good</i> (apabila rata-rata usia anggota KA diatas 40 tahun), <i>Fair</i> (apabila rata-rata usia anggota KA antara 30-40 tahun), <i>Poor</i> (apabila rata-rata usia anggota KA dibawah 40 tahun)																								
TOTAL SCORE	26			27			24			27			24			24			24			26		
INDEX SCORE	0,787878788			0,818181818			0,727272727			0,818181818			0,727272727			0,727272727			0,727272727			0,787878788		

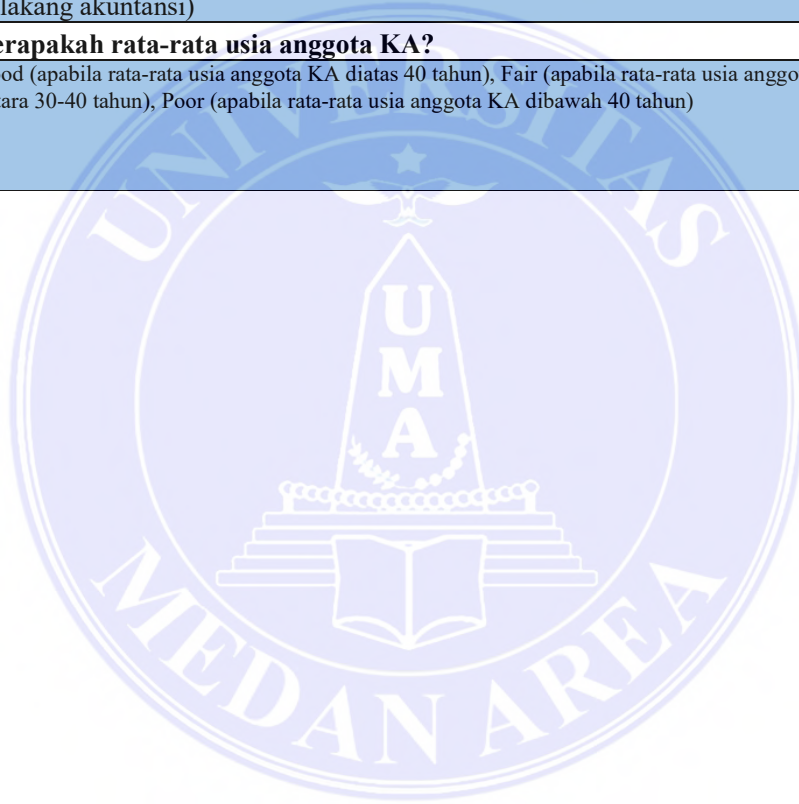
Item	Description			Deta			Good			Fair			Poor			Good			Fair			Poor			Good			Fair			Poor			Good			Fair			Poor		
	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor						
A. Audit Committee Activities																																										
Assess the responsibility fulfilled by the audit committee during the year, include the following items																																										
1. Evaluasi internal control	3				3			3			3			3			3			2			3			3			3			3			3			3				
2. Pengujian auditor eksternal	3				3			3			3			3			3			3			3			3			3			3			3			3				
3. Penelaian laporan keuangan	3				3			3			3			3			3			3			3			3			3			3			3			3				
4. Evaluasi legal compliance	3				3			3			3			3			3			3			3			2			3			3			3			3				
5. Menyiapkan laporan komite audit lengkap untuk pengungkapan laporan tahunan		2			3			3			2			3			3			3			2			3			3			2			3			3				
<i>Good (apabila terdapat informasi bahwa komite audit melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut), Poor (apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut)</i>																																										
Berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam setahun?		2				1		2			2			3			2			2			2			2			2			2			2			2				
<i>Good (apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 kali dalam satu tahun), Fair (apabila komite audit mengadakan sebanyak 4 sampai 6 kali dalam satu tahun), atau Poor (apa komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun)</i>																																										
Bagaimana tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat selama setahun?		2				1		2			2			2			2			2			2			2				1		2			2			2				
<i>Good (rata-rata kehadiran selmu setahun lebih dari 80%), Fair (rata-rata kehadiran 70-80%), Poor (apabila rata-rata kehadiran kurang dari 70%)</i>																																										
B. Audit Committee Size																																										
Apakah komite audit melakukan evaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi dan objektivitas dari auditor eksternal?																																										
	2				2			2			3			2			2			2			2			2			2			1			2			2				
<i>Good (apabila KA melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan diatas), Fair (apabila KA melakukan evaluasi terhadap auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan), atau Poor (apabila komite audit tidak melakukan evaluasi auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan diatas)</i>																																										
Bagaimana ukuran KA perusahaan?		2			2			2			3			2			2			2			2			2			2			2			2			2				
<i>Good (apabila > 3 orang), Fair (apabila 3 orang), Poor (apabila < 3 orang)</i>																																										
C. Audit Committee Expertion																																										
Apakah KA memiliki latar belakang akuntansi?																																										
	2				2			2			2			2			2			2			2			2			2			2			2			2				
<i>Good (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 orang), Fair (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi berjumlah 1 orang), Poor (apabila tidak ada satupun anggota KA yang memiliki latar belakang akuntansi)</i>																																										
Berapakah rata-rata usia anggota KA?		2			2			2			2			2			2			2			2			2			2			2			2			2				
<i>Good (apabila rata-rata usia anggota KA diatas 40 tahun), Fair (apabila rata-rata usia anggota KA antara 30-40 tahun), Poor (apabila rata-rata usia anggota KA dibawah 40 tahun)</i>																																										
TOTAL SCORE	26			25			27			28			28			26			25			27			24			27														
INDEX SCORE	0,7878788			0,7575758			0,8181818			0,8484848			0,8484848			0,7878788			0,7575758			0,8181818			0,7272727			0,8181818														

Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor	Good	Fair	Poor
KRAS			PGAS			SMBR			SMGR			TINS			TLKM			WIKA			WSBP			WSKT			WTON					
	2		3				2		3			3				2		3				2			2			2			2	
	2		3				2		3				2			2		3				2			2			2			2	
	2		3				2		3				2			2		3				2			2			2			2	
	2		3				2		3				2			2		3				2			2			2			2	
3			3				2		3				2			2		2				2			2			2			2	
	2			2		3			3				2			2		2				2			2			3			3	
	2			2			2			2			2			1		2				3			3			3			3	
	2			2			2			2			2			1		2				3			3			3			2	
	2			2			2			2			2			1		2				3			3			3			2	
	2			2			2			2			2			2		2				3			3			3			2	
23			27			23			28			23			18			26			27			28			24					
0,696969697			0,818181818			0,696969697			0,848484848			0,696969697			0,545454545			0,787878788			0,818181818			0,848484848			0,727272727					

Lampiran 5 Daftar Checklist Pertanyaan Audit Committee

Description
A. Audit Comitee Activities
Assess the responsibility fulfilled by the audit committee during the year, include the following items
1. Evaluasi internal control
2. Pengajuan auditor eksternal
3. Penelaahan laporan keuangan
4. Evaluasi legal compliance
5. Menyiapkan laporan komite audit lengkap untuk pengungkapan laporan tahunan
<i>Good (apabila terdapat informasi bahwa komite audit melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut), Poor (apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut)</i>
Berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam setahun?
<i>Good (apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 kali dalam satu tahun), Fair (apabila komite audit mengadakan sebanyak 4 sampai 6 kali dalam satu tahun), atau Poor (apa komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun)</i>
Bagaimana tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat selama setahun?
<i>Good (rata-rata kehadiran selama setahun lebih dari 80%), Fair (rata-rata kehadiran 70-80%), Poor (apabila rata-rata kehadiran kurang dari 70%)</i>
B. Audit Committee Size
Apakah komite audit melakukan evaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi dan objektivitas dari auditor eksternal?
<i>Good (apabila KA melakukan evaluasi auditor eksternal atas semua faktor yang disebutkan diatas), Fair (apabila KA melakukan evaluasi terhadap aitor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan), atau Poor (apabila komite audit tidak melakukan evaluasi auditor eksternal berdasarkan hanya sebagian dari faktor yang disebutkan diatas)</i>
Bagaimana ukuran KA perusahaan?

<i>Good</i> (apabila > 3 orang), <i>Fair</i> (apabila 3 orang), <i>Poor</i> (apabila < 3 orang)
C. Audit Committee Expeirtion
Apakah KA memiliki latar belakang akuntansi?
<i>Good</i> (apabila jumlah KA yang memiliki latar belakang akuntansi lebih dari 1 orang), <i>Fair</i> (apabila julah KA yang memiliki latar belakang akuntansi berjumlah 1 orang), <i>Poor</i> (apabila tidak ada satupun anggota KA yang memiliki latar belakang akuntansi)
Berapakah rata-rata usia anggota KA?
Good (apabila rata-rata usia anggota KA diatas 40 tahun), Fair (apabila rata-rata usia anggota KA antara 30-40 tahun), Poor (apabila rata-rata usia anggota KA dibawah 40 tahun)



Lampiran 6 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Tahun 2017

No.	Kode	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Persentase (100%)
1	ADHI	508.220.892	3.560.849.376	0.389
2	ANTM	9.801.469	7.196.029.376	0.119
3	BBNI	6.126.207.020	18.647.800.516	0.151
4	BBRI	10.628.105.100	123.345.810.000	0.202
5	BBTN	1.262.552.243	10.590.000.000	0.202
6	BMRI	17.892.153.268	40.666.666.666	0.439
7	ELSA	953.764.369	72.989.500.000	0.243
8	GIAA	1.312.294.965	25.886.576.254	0.062
9	INAF	589.101.000	3.099.267.500	0.192
10	JSMR	734.891.000	7.257.871.200	0.058
11	KAEF	155.824.000	5.554.000.000	0.028
12	KRAS	3,970,896.078	19.346.396.900	0.205
13	PGAS	4.080.011.409	24.241.508.196	0.168

14	TINS	721.509.838	7.447.753.454	0.097
15	TLKM	7.751.162.720	100.799.996.399	0.077
16	WSBP	2.262.782.935	15.816.680.599	0.143
17	WSKT	1.914.032.731	11.652.115.809	0.164
18	WTON	2.418.882.500	8.715.466.600	0.278

Lampiran 7 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Tahun 2018

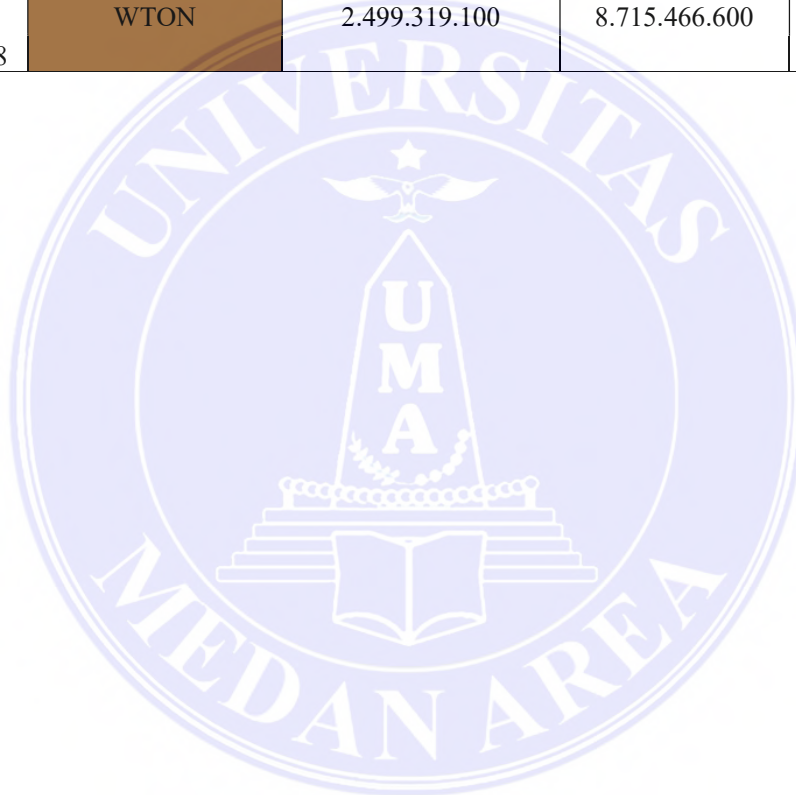
No.	Kode	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Persentase (100%)
1	ADHI	410.140.718	3.560.849.376	0.426
2	ANTM	2.491.381.398	24.030.764.725	0.301
3	BBNI	7.244.670.500	18.648.656.458	0.388
4	BBTN	2.137.727.020	10.590.000.000	0.202
5	BMRI	1.600.000.000	63.999.999.999	0.060
6	ELSA	1.772.542.677	7.298.500.000	0.243
7	GIAA	1.592.258.734	25.886.576.254	0.156
8	INAF	371.733.650	3.099.267.500	0.121
9	JSMR	422.022.615	7.257.871.200	0.058
10	KAEF	554.000.000	555.400.000.000	0.003
11	KRAS	952.390.891	15.477.117.520	0.062
12	PGAS	3.146.666.529	24.241.508.136	0.131
13	PPRO	12.906.840.779	61.675.671.883	0.209

14	SMBR	1.519.362.336	9.799.369.986	0.155
15	SMGR	2.847.626.663	5.931.520.000	0.481
16	TINS	1.076.511.011	7.446.753.453	0.145
17	TLKM	7.386.948.695	99.062.216.599	0.745
18	WSBP	8.699.918.200	26.361.167.534	0.332
19	WSKT	2.433.675.327	13.573.951.000	0.179
20	WTON	239.510.901	8.715.466.600	0.043

Lampiran 8 Penilaian Efektivitas Kepemilikan Institusional Perusahaan BUMN Periode 2019

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Persentase (100%)
1	ADHI	1.744.802.782	3.560.849.376	0.762
2	ANTM	8.410.721.225	24.030.764.724	0.031
3	BBNI	7.458.491.183	18.648.656.458	0.417
4	BBTN	4.235.088.900	10.590.000.000	0.423
5	BMRI	3.142.337.768	46.666.666.666	0.067
6	ELSA	3.211.092.500	7.298.500.000	0.439
7	GIAA	1.592.258.734	25.886.576.254	0.061
8	INAF	526.711.868	3.099.267.500	0.017
9	PGAS	3.146.666.529	24.241.508.136	0.139
10	PPRO	12.906.840.779	61.675.671.883	0.209
11	SMBR	1.474.022.486	9.932.534.336	0.148
12	SMGR	316.282.367	5.931.520.000	0.053
13	TINS	1.041.406.822	7.447.753.453	0.139
14	TLKM	47.459.863.040	99.062.216.599	0.479

15	WIKA	1.552.206.924	8.723.568.105	0.178
16	WSBP	6.312.547.082	10.544.463.000	0.599
17	WSKT	2.433.675.327	13.573.951.000	0.179
18	WTON	2.499.319.100	8.715.466.600	0.287



Lampiran 9 Penilaian Profitabilitas Perusahaan Tahun 2017-2019

No.	Kode	ROA (%)	Tahun
1	ADHI	1,82	2017
		3,8	2018
		1,8	2019
2	ANTM	0,45	2017
		0,53	2018
3	BBNI	2,7	2017
		2,7	2018
		2,45	2019
4	BBRI	3,69	2017
5	BBTN	1,34	2018
		0,13	2019
6	BMRI	2,72	2017
		3,17	2018
		3,01	2019
7	ELSA	4,88	2018
		5,24	2019
8	GIAA	0,11	2018
		0,14	2019
9	INAF	3,02	2017
		2,27	2018
		0,58	2019
10	JSMR	2,78	2017
		2,67	2018
11	KAEF	2,78	2018
		2,67	2019
12	KRAS	2,09	2017
		0,86	2018
13	PGAS	2,35	2017
		3,84	2018
		0,92	2019
14	PPRO	3,02	2018
15	SMBR	0,75	2018
		0,98	2019
16	SMGR	4,08	2018
		3	2019
17	TINS	4,23	2017
		2,89	2018
		5,77	2019
18	TLKM	11,2	2017
		13,1	2018

		12,5	2019
19	WIKI	4,32	2018
20	WSBP	6,7	2017
		7,25	2018
		4,99	2019
21	WSKT	4,29	2017
		3,71	2018
		3,22	2019
22	WTON	4,77	2017
		5,48	2018
		4,94	2019



Lampiran 10 Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.616078	Prob. F(2,48)	0.0835
Obs*R-squared	5.012759	Prob. Chi-Square(2)	0.0816
Scaled explained SS	2.628482	Prob. Chi-Square(2)	0.2687

Uji Multikolinearitas

Date: 07/16/21 Time: 12:31

Sample: 1 51

Included observations: 51

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41132.21	61.98802	NA
SERIES02	0.075438	62.40869	1.011168
SERIES03	0.025199	2.811376	1.011168

